



## **MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN INOVATIF**

**Saharuddin, S.Pd.I.,M.Pd**

Dosen STAI YAPIS Takalar

### **Abstrak**

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang mendeskripsikan mekanisme sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Desain model pembelajaran dalam tulisan ini yang dianggap sebagai model pembelajaran inovatif yaitu: model personal, model interaksi social, model pemrosesan, dan model modifikasi tingkah laku. Selanjutnya metode pembelajaran merupakan strategi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan metode mengajar yang dijabarkan dalam artikel ini adalah; metode ceramah, diskusi, tanya jawab, sosiodrama, model latihan /training, karya wisata, dan seminar.

**Kata kunci:** Model dan metode pembelajaran, pengalaman, inovatif.

### **A. PENDAHULUAN**

Belajar pada dasarnya merupakan proses yang melibatkan semua keadaan yang meliputi tiap individu serta berorientasi pada tujuan sebagai proses pengalaman. Melihat, mengamati, dan mengetahui sesuatu merupakan ciri khas dalam kegiatan belajar. Guru dan siswa adalah dua elemen utama dalam proses pembelajaran yakni guru mengajar dan siswa belajar yang melibatkan penggunaan bahan ajar. Materi dapat berupa pengetahuan, nilai moral, agama, seni dan teknik. Keterkaitan antara guru, siswa dan bahan ajar menjadi semakin

kompleks. Komponen penting lainnya yang dapat membantu keberhasilan belajar yaitu komponen objektif dan fisik, komponen taktis dan evaluasi pembelajaran yang mana masing-masing komponen ini saling bergantung dan mempengaruhi.

Mendesain model dan metode pembelajaran menjadi komponen penting bagi guru dalam mempersiapkan dan melakukan kegiatan pembelajaran. Guru menjadi kunci keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah serta terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.<sup>1</sup> Adapun model pembelajaran merujuk pada pola atau model yang dapat digunakan pada saat kegiatan pembelajaran. Modelnya tentu saja tidak terlepas dari berbagai teori yang digunakan untuk mencapai pembelajaran, khususnya strategi pembelajaran, metode pembelajaran (strategi dan teknik) yang berhubungan dalam pencapaian tujuan tertentu.<sup>2</sup>

Metode pembelajaran dan model pembelajaran berbeda, serta metode pembelajaran lebih banyak mengadopsi strategi atau pendekatan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual sistematis yang menggambarkan proses pembelajaran dalam mengelola pengalaman belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.<sup>3</sup>

Model dan metode menjadi bagian dari taktik instruksional pada proses pembelajaran dengan tujuan untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan pada peserta didik. Setiap menggunakan model dan metode

---

<sup>1</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo 2011), h. 2.

<sup>2</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 2.

<sup>3</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, Tahun 2013), h.145.

pembelajaran, sebaiknya harus sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

## **B. PEMBAHASAN**

Model, metode dan strategi merupakan proses pembelajaran dimana guru harus mampu menguasai dan membedakannya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi peserta didik, selain itu peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Kemp (1995) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan belajar yang harus dilakukan guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajar mereka secara efektif dan efisien. Dick dan Caray (1985) juga berasumsi bahwa strategi pembelajaran merupakan kumpulan materi dan proses yang digunakan untuk menghasilkan hasil belajar bagi siswa.<sup>4</sup> Untuk menjalankan serta menerapkan program yang telah disusun memerlukan metode dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan dapat dicapai secara optimal. Olehnya itu, guru harus menerapkan model dan metode pembelajaran untuk menjadikan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Pendekatan juga dapat dipahami sebagai tolak ukur atau cara pandang dari proses pembelajaran. Istilah pendekatan pada hakikatnya mengacu pada suatu visi munculnya suatu proses yang sangat umum. Roy Kellen (1998) mengatakan bahwa ada dua pendekatan belajar. Pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centred approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru memerlukan langsung strategi pembelajaran,

---

<sup>4</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Cet, II; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 53.

tindakan atau pembelajaran deskriptif dan metode, selanjutnya pembelajaran yang berpusat pada siswa memerlukan pembelajaran *inquiry* dan *discovery* dan pembelajaran induktif.<sup>5</sup>

Model pembelajaran tersebut didasarkan pada prinsip dan teori dari berbagai pengetahuan. Para ahli yang mengembangkan model pembelajaran berdasarkan prinsip pembelajaran, psikologi, sosiologi, analisis sistem atau teori pendukung lainnya (Joyce dan Weil). Menurut Joyce dan Weil menyebut bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau model yang dapat digunakan untuk membentuk suatu program (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi, dan membimbing pelajaran di seluruh kelas atau sebaliknya.<sup>6</sup>

Kegiatan belajar adalah satu dari bentuk interaksi antara guru dan siswa bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara sadar, guru berusaha menyesuaikan lingkungan belajarnya untuk menjaga minat siswa dimana guru harus memahami metode yang akan diajarkan yang menjadi salah satu faktor dalam menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup> Pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal membutuhkan metode pembelajaran yang berbeda dalam mengajar peserta didik yang berisi konten dan gaya belajar. Olehnya, ketika memilih model pembelajaran yang tepat, guru seyogyanya memerhatikan materi pelajaran dan situasi peserta didik, sarana dan kondisi guru saat itu.

---

<sup>5</sup>Roy Kellen. *Effective Teaching Strategies Lesson from Research and Practice*. South Melbourne, (Vic.: Thomson Social Science Press, 2007) h 10.

<sup>6</sup>Trianto, h. 53.

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah; Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 1996 ), h. 82.

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan interaksi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran, yang diharapkan menumbuhkan minat dalam kegiatan peserta didik. Metode mengajar yang baik juga harus menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas, guru dituntut untuk mengembangkan diri sesuai dengan cara menggunakan metode dan model pembelajaran yang dikembangkan atas dasar pengalaman yakni saat guru menyajikan materi kepada peserta didik, dan peserta didik dapat dengan mudah memahami dan menelaah pengetahuan yang disampaikan.

### **1. Model-Model Pembelajaran**

Model pembelajaran dapat sebagai model dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang berarti guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Rincian model pembelajaran dijelaskan beserta dasar serta pertimbangan untuk memilih model pembelajaran. Dalam memutuskan model pembelajaran yang nantinya digunakan untuk kegiatan pembelajaran, dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Tujuan yang hendak dicapai yang berkenaan dengan kompetensi akademik, kepribadian serta menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Bahan atau materi pembelajaran; berupa fakta, konsep hukum atau teori, serta memerhatikan bersyarat atau tidaknya, serta ketersediaan bahan yang relevan.

---

<sup>8</sup>Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta : Bulan Bintang, 1977,h. 161.

- c. Dalam pandangan siswa harus mempertimbangkan model pembelajaran yang sesuai dengan minat, bakat dan kondisi peserta didik.
- d. Juga harus memperhatikan hal hal yang bersifat non-teknis, dalam mencapai tujuan bisa dengan satu metode dengan melihat nilai efektifitas atau efisiensi.

Sebelum menentukan dan menerapkan model pembelajaran, perlu dipahami tentang karakteristik model dalam pembelajaran sebagai bentuk pembelajaran. Berikut karakteristik model pembelajaran sebagai berikut:

- a. Model penelitian kelompok yang didesain oleh Herbert Thelen yang didasarkan pada teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- b. Memiliki misi serta tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif yang bertujuan untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- c. Menjadi pedoman dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran di kelas, misalnya model *synectic* yang didesain untuk memperbaiki kreatifitas dalam pelajaran mengarang.
- d. Memiliki beberapa unsur utama berupa: urutan langkah pembelajaran (*syntac*), prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung, dimana hal ini bertujuan untuk menjadikannya sebagai pedoman praktis bila guru hendak melaksanakan suatu model pembelajaran.
- e. Mempunyai efek dari akibat dalam penerapan model pembelajaran yang meliputi hasil belajar yang dapat diukur serta berdampak sebagai pengiring bertujuan untuk hasil belajar jangka panjang.

- f. Membuat persiapan mengajar yakni memiliki desain instruksional dengan memedomani model pembelajaran yang ditentukan.<sup>9</sup>

Ada banyak model belajar, akan tetapi penulis hanya merujuk pada model pembelajaran yang dianggap sebagai model pembelajaran inovatif yang disebut juga sebagai model interaksi sosial, Model Pemrosesan Informasi, Model Personal, serta Model Modifikasi Tingkah Laku (behavioral).

a. Model Interaksi Sosial

Gaya belajar ini didasarkan pada teori belajar Gestalt (*field theory*), yakni model interaksi sosial berfokus pada hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat (*learning to life together*). Max Werthemer (1992) bersama dengan Kurt Koffka dan W. Kohler mencoba mengembangkan teori pembelajaran Gestalt yakni dengan mengadakan eksperimen mengenai pengamatan visual dengan fenomena fisik yakni dengan memproyeksikan titik cahaya.

Inti dari pemikiran Gestalt adalah bahwa suatu obyek atau peristiwa tertentu akan dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terorganisasi. Makna obyek/peristiwa harus terletak pada keseluruhan bentuk (*gestalt*) dan bukan perbagian, dan diasumsikan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna bila materi diberikan secara utuh bukan perbagian.

Model Interaksi Sosial harus mengandung unsur unsur strategi pembelajaran sebagai berikut:

1. Kerja kelompok bertujuan untuk mengembangkan keterampilan untuk terlibat langsung dalam proses interaksi sosial dengan

---

<sup>9</sup>Arifin, h. 136.

mengembangkan keterampilan interpersonal dan inkuiri di bidang akademik.

2. Adanya pertemuan di kelas, bertujuan untuk mengembangkan kesadaran diri dan tanggung jawab bagi diri sendiri dan kelompok untuk melakukan pemecahan masalah sosial atau inkuiri sosial bertujuan serta bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah sosial melalui pemikiran logis.
3. Bermain peran bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai sosial dan pribadi melalui situasi peniruan. Simulasi sosial bertujuan untuk membantu siswa mengalami realitas sosial yang berbeda dan menguji reaksi mereka.<sup>10</sup>

b. Model Pemrosesan Informasi

Teori belajar kognitif (Pieget) bertujuan untuk membangun keterampilan dan kompetensi pemrosesan informasi siswa. Pada dasarnya teori ini dipelopori oleh Robert Gagné (1985) yang menganggap bahwa belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam pengembangan. Saat mengolah informasi, dipastikan terjadinya interaksi antara kondisi internal (situasi pribadi, proses kognitif) dan kondisi eksternal (stimulus lingkungan), dan interaksi antara kedua kondisi tersebut menghasilkan hasil belajar. Belajar adalah hasil pengolahan informasi berupa model individu yakni meliputi informasi, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik. Perlakuan dan perwujudan perubahan perilaku adalah sebagai

---

<sup>10</sup>Rusman, h.133.

hasil pembelajaran. Umpan balik, individu memperoleh *feedback* dari perilaku yang telah dilakukannya.<sup>11</sup>

Dari uraian-uraian tersebut diatas yang termasuk model pendekatan pembelajaran dalam pemrosesan informasi, yakni:

1. Membentuk konsep menjadikan metode pembelajaran dalam membantu siswa memahami suatu konsep yang dapat digunakan ketika pembelajaran difokuskan pada pengenalan konsep baru, melatih kemampuan berpikir induktif serta melatih berpikir analitis.
2. Memberikan pengajaran secara induktif yang dikembangkan oleh Hilda Taba dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengolah informasi.
3. Latihan Inquiry bertujuan mencari dan menemukan informasi yang diperlukan.
4. Inquiry Keilmuan dimaksudkan untuk mengajarkan sistem penelitian pada disiplin ilmu, dan diharapkan memberikan pengalaman pada domain disiplin ilmu.<sup>12</sup>

c. Model Personal (Personal Models)

Model ini didasarkan pada teori-teori *humanistic* (kemanusiaan) yang menitikberatkan pada pengembangan individu. Perhatian utama adalah karakteristik peserta didik dalam membangun hubungan yang harmonis dan produktif disertai dengan lingkungan dengan informasi yang didapat dapat diolah secara efektif. Model pembelajaran personal meliputi beberapa strategi pembelajaran:

---

<sup>11</sup>Rusman, h. 142.

<sup>12</sup>Hamzah B. Uno, h. 9-15

1. Pembelajaran non-direktif dimaksudkan untuk membentuk kemampuan dan pengembangan pribadi (kesadaran diri, pemahaman dan konsep diri).
2. Latihan kesadaran dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal (kepedulian siswa).
3. Sintektik ditujukan dalam mengembangkan kreatifitas pribadi dan memecahkan masalah secara kreatif.
4. Sistem konseptual bertujuan untuk mengembangkan kompleksitas dasar pribadi yang luas.<sup>13</sup>

d. Model Modifikasi Tingkah Laku (Behavioral)

Model ini didasarkan pada teori pembelajaran kegiatan peserta didik dan bertujuan untuk mengembangkan sistem yang efektif dengan cara mengurutkan tugas-tugas pembelajaran dan membentuk perilaku melalui manipulasi penguatan. Model ini melihat secara mendalam tentang perubahan perilaku psikologis dan aspek perilaku yang tidak dapat diamati secara signifikan. Fitur dari model ini adalah peningkatan tugas yang menuntut peserta didik untuk belajar secara berurutan dan efisien.

Ada tiga tahap dalam model modifikasi tingkah laku, yaitu; Penggunaan media, Pengajaran berprogram (*linear dan Branching*), *Operant conditioning* dan *operant reinforcement*.<sup>14</sup>

Implementasi model modifikasi perilaku ini adalah untuk meningkatkan ketepatan ucapan peserta didik sehingga guru selalu memperhatikan tingkah laku

---

<sup>13</sup>Rusman, h. 143.

<sup>14</sup>Rusman, h. 145.

mereka. Memberikan penghargaan yang bisa berupa dukungan penguatan, dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran individu untuk pembelajaran formal, guru dapat mengubah perilaku anak-anak dengan kemampuan belajar yang mudah dan bisa aplikasikan kepada semua tingkat kecerdasan peserta didik.

## **2. Macam-macam Metode Mengajar**

Kegiatan pembelajaran yang melahirkan interaksi dan melahirkan unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru berusaha mengatur lingkungan agar peserta didik termotivasi untuk belajar.<sup>15</sup> Dengan memahami kedudukan metode sebagai salah satu faktor yang berhubungan dengan keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran sebagai salah satu upaya guru. Strategi mengajar menjadi alat motivasi dan kedudukan metode sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar, siswa secara efektif dapat memahami dan mempelajari segala sesuatu yang diajarkan guru. Guru dapat memantau siswa dalam proses meningkatkan hasil belajarnya selama proses pembelajaran. Adapun metode pembelajaran yang dimaksudkan antara lain:

### **a. Metode Ceramah**

Metode ini telah ada sejak zaman klasik hingga zaman modern, namun tetap menjadi populer sebagai alat komunikasi verbal antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Model ini juga sering disebut sebagai metode tradisional. Meskipun metode ini membutuhkan lebih banyak aktivitas guru daripada peserta didik, namun tetap digunakan dalam kegiatan pendidikan. Olehnya itu, dalam

---

<sup>15</sup>Syaiful Bahri Djamarah, 'Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet, 1. Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 62.

pengajaran, suatu metode harus memberikan gambaran secara lisan mengenai pelajaran yang akan dilakukan guru dan menjelaskan kepada peserta didik.

Metode ini mempunyai beberapa keunggulan dan kelemahan, misal kelebihan metode ceramah. Guru mudah menguasai kelas, mudah mengelompokkan tempat duduk, dapat diikuti jumlah siswa yang banyak, mudah mempersiapkan dan melaksanakan, guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.<sup>16</sup> Sedangkan kelemahan metode ceramah. Keberhasilan siswa tidak dapat diukur, perhatian dan motivasi siswa sulit diukur, peran serta siswa dalam pembelajaran rendah, materi pembelajaran tidak terfokus.<sup>17</sup>

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah menelaah kembali pelajaran sebelumnya sehingga peserta didik dapat fokus pada jenis dan tingkat kemajuan yang dicapai. Selain itu, guru dapat menggunakan metode tanya jawab untuk dialog alternatif untuk menarik perhatian peserta didik dan membimbing mereka untuk mengamati.

Terkait dengan kelebihan dan kekurangan metode tanya jawab dimana metode ini seringkali memperoleh sambutan yang lebih aktif apabila dibandingkan dengan metode ceramah. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat sehingga terlihat lebih jelas diantara mereka yang belum paham dan tidak, guru juga dapat mengetahui perbedaan-perbedaan pendapat yang ada, yang dapat diarahkan ke ranah diskusi.<sup>18</sup> Adapun kekurangannya, siswa merasa takut, apabila guru tidak dapat memberi dorongan untuk belajar dalam menciptakan suasana yang

---

<sup>16</sup>Syaiful Bahri Djamarah, h. 114.

<sup>17</sup>Martinis Yamin, *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP* (Cet. III. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta. 2007) h. 140.

<sup>18</sup>Martinis Yamin, h. 142.

tidak tegang, Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa, olehnya itu waktu menjadi tidak efektif jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan apalagi dengan jumlah siswa yang banyak yang tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.<sup>19</sup>

c. Metode Diskusi

Metode diskusi juga melibatkan analisis dan pemecahan masalah dalam interaksi antara peserta didik dengan peserta didik atau peserta didik yaitu guru mengarahkan atau mendiskusikan topik atau masalah tertentu. Kelebihan metode diskusi yakni menginspirasi kreativitas siswa dalam bentuk ide pemecahan masalah baru, inovasi dan terobosan, perbandingan bertujuan untuk menumbuhkan semangat menghargai pendapat orang lain. Peserta didik berdebat dengan pengetahuan yang lebih luas serta fokus pada musyawarah untuk mencapai kesepakatan pemecahan masalah. Adapun kekurangan dari metode diskusi yang mana seringkali didapati percakapan terputus dan membutuhkan waktu lama. Situasi tidak terkendali Saat diskusi tersebut dalam kelompok yang lebih besar sehingga siswa menerima informasi yang terbatas.

d. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode ini dapat diterapkan jika kegiatan pembelajaran bersifat formal, magang atau latihan kerja sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Proses pengajaran lebih menarik. Siswa diminta untuk aktif, mengamati, dan menyesuaikan antara teori dan kenyataan serta mencoba melakukannya sendiri. Sedangkan kekurangan pada metode ini yakni memerlukan keterampilan guru secara khusus, tanpa hal tersebut maka mustahil pelaksanaan demonstrasi akan efektif.

---

<sup>19</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, h. 108.

Fasilitas seperti pada peralatan, tempat dan biaya kurang memadai tidak selalu tersedia dengan baik. Olehnya itu, demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan dan persiapan yang matang.

e. Metode karya wisata

Metode ini juga disebut Pembelajaran lapangan merupakan salah satu bentuk pembelajaran dimana pendidik mengajak peserta didik untuk mengunjungi dan mengamati obyek kajian secara langsung di luar kelas saat mengajar. Peserta didik juga belajar banyak hal. Metode *field trip* bertujuan untuk menghilangkan kebosanan belajar, dan juga merupakan metode pembelajaran yang mengajak peserta didik ke dalam suasana di luar kelas. Di bawah bimbingan seorang guru, peserta didik diajak ke suatu lokasi atau tujuan tertentu yang dapat dijadikan sarana untuk mencapai tujuan belajarnya. Pendekatan pragmatis untuk belajar harus dirancang secara sistematis untuk menciptakan pengalaman belajar yang diinginkan. Sebelum melakukan perjalanan, guru hendaknya menyiapkan arah belajar dan tugas belajar yang harus diselesaikan peserta didik, sehingga siswa tidak hanya fokus pada pengalaman hiburan, tetapi juga pada kegiatan yang membangun pengalaman belajar mereka.

Adapun kelebihan metode karya wisata yang memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran dengan yang dipelajari disekolah sehingga lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan. Hal ini juga dapat merangsang kreatifitas siswa, olehnya itu, informasi sebagai bahan pelajaran dapat didapat secara lebih luas dan aktual. Sedangkan kekurangan metode karya wisata, dan fasilitas yang diperlukan dan biaya yang dipergunakan sulit untuk disediakan oleh siswa atau guru. Oleh karena itu, hal ini sangat memerlukan

persiapan atau perencanaan yang matang, serta memerlukan koordinasi dengan guru serta bidang studi lain agar tidak mengambil waktu dan kegiatan belajar lainnya selama mereka melakukan karya wisata. Namun kebanyakan karya wisata sering memperlihatkan unsur rekreasi yang lebih prioritas dari pada tujuan utama sedangkan unsur studi menjadi terabaikan.<sup>20</sup>

f. Metode Latihan

Juga disebut sebagai *metode training*, sebagai suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan tertentu. Ini juga sering digunakan untuk menguji ketangkasan, ketetapan, kesempatan, dan keterampilan peserta didik. Kelebihan metode ini antara lain yakni; untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, kata atau kalimat, membuat alat dan trampil menggunakan peralatan olah raga, pembentukan kebiasaan membuat gerakan yang lebih kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis. Sedangkan kekurangan metode ini adalah yakni menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan hanya diarahkan jauh dari pengertian, membentuk kebiasaan yang kaku, dan bersifat otomatis.<sup>21</sup>

g. Metode Sosio Drama

Juga disebut sebagai *role playing* yang pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungan dengan masalah sosial. Metode ini bertujuan agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, mereka juga belajar untuk membagi tanggung jawab, mereka juga belajar untuk mengambil keputusan dalam

---

<sup>20</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, h.107.

<sup>21</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, h. 108.

situasi kelompok secara spontan, serta merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.<sup>22</sup>

h. Metode seminar

Metode seminar merupakan kegiatan pembelajaran dimana sekelompok siswa diminta untuk mendiskusikan beberapa topik dan masalah. Anggota setiap kelompok berperan aktif untuk memberikan solusi topik, pemecahan masalah, dan guru sebagai motivator pada seminar tersebut. Metode seminar adalah yang bersifat ilmiah dari percakapan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan seminar adalah kegiatan diskusi yang mencari pedoman dan solusi untuk masalah tertentu. Pertemuan selalu diakhiri dengan suatu kesimpulan dan keputusan yang menjadi hasil kesepakatan antara kedua belah pihak.<sup>23</sup>

### C. KESIMPULAN

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan mekanisme sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar yang bertujuan sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dalam melaksanakan pembelajaran. Desain model pembelajaran dalam tulisan ini yang dianggap sebagai model pembelajaran inovatif yaitu: model personal, model interaksi social, model pemrosesan, dan model modikasi tingkahlaku. Selanjutnya metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan metode mengajar yang dijabarkan dalam artikel ini adalah; metode ceramah, diskusi, tanya jawab, sosiodrama, model latihan /training, karya wisata, dan seminar.

---

<sup>22</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, h. 110.

<sup>23</sup>Martinis Yamin, h. 152.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Djamarah Syaiful Bahri, Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Uno, Hamsah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Cet, II; Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Yamin, Martinus. *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*. Cet. III; Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 200.
- Suprihatiningrum Jamil. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013.
- Kellen Roy. *Effective Teaching Strategies Lesson From Research And Practice*. South Melbourne, Vic.: Thomson Social Science Press, 2007.